

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan latar belakang dan masalah yang ada, peneliti menggunakan metode penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau dalam Bahasa Inggris diartikan *Classroom Action Research* (CAR). Dalam penelitian tindakan kelas ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut yaitu :

1. Penelitian : kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan : suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini bentuk rangkaian siklus kegiatan.
3. Kelas : sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru.

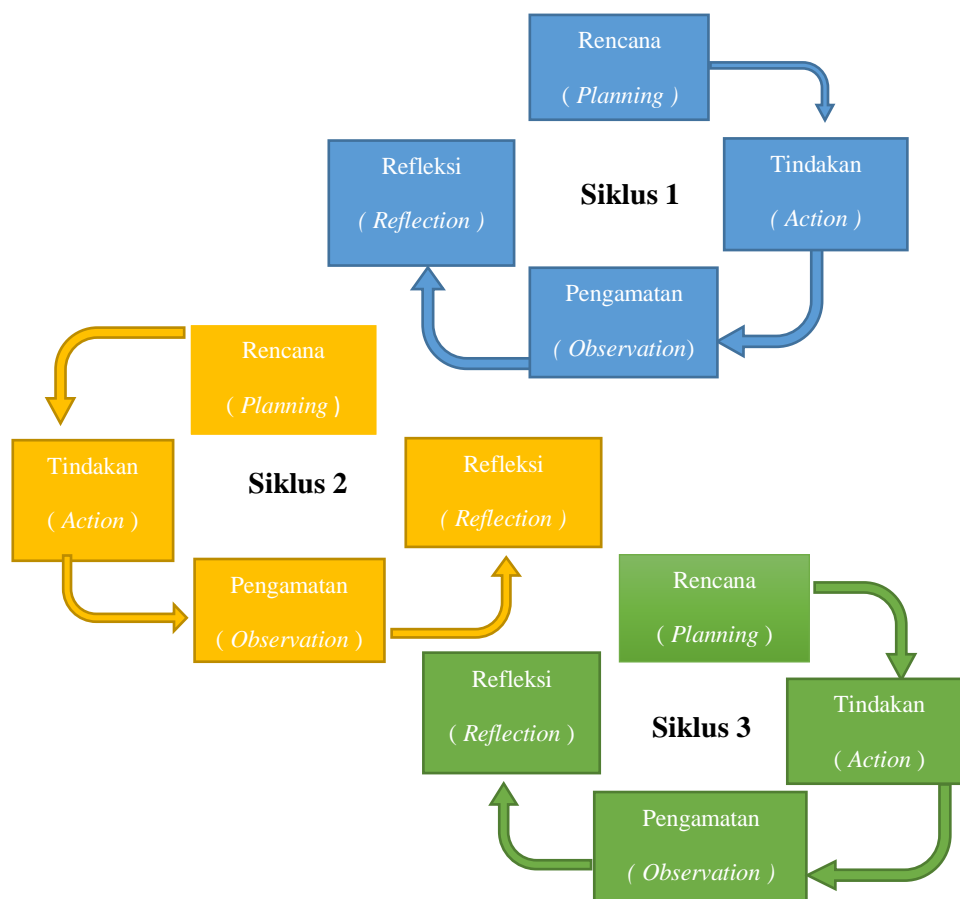
Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan kegiatan belajar sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, dkk.2008, hlm. 2-3). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan musikalitas siswa TK Mujahidin, Bandung. Dengan penelitian tindakan kelas diharapkan dapat memperbaiki kondisi / masalah yang dihadapi dan terdapat peningkatan kemampuan musikalitas siswa.

PTK diawali dengan kajian terhadap masalah secara sistematis, kemudian hasil dari kajian permasalahan tersebut dijadikan dasar untuk mengatasi masalah tersebut. Dalam proses pelaksanaan penelitian ini sudah memiliki rencana yang disusun, kemudian dilakukan observasi, pengamatan, dan terakhir refleksi. Hasil dari refleksi dijadikan bahan

pertimbangan menyempurnakan rencana yang dilakukan berikutnya. Tahapan-tahapan tersebut dilakukan secara berulang-ulang dan berkesinambungan hingga mendapatkan hasil yang diinginkan.

3.2 Desain Penelitian

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kurt Lewin (1946) dalam Rose dkk. (2015, hlm.117) dan Elfanany (2013, hlm.33), ada 4 tahapan pokok dalam metode pembelajaran tindakan kelas. Tahapan-tahapan tersebut meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), *evaluation* (evaluasi). Oleh sebab itu dalam penelitian kali ini terdapat tiga siklus (Gambar 3.1 dan tabel 3.1) yang meliputi empat tahap, yaitu :



Gambar 3.1 Siklus Kurt Lewin

- Rencana (*Planning*)
Mengembangkan rencana tindakan pembelajaran di sekolah untuk mengarahkan kegiatan penelitian.
- Tindakan (*Action*)
Penerapan dari yang telah direncanakan, sehingga setiap ada kegiatan yang dilakukan di kelas tidak keluar dari tujuan yang ditetapkan sebelumnya.
- Pengamatan (*Observation*)
Pengamatan dilakukan setelah tindakan dilakukan. Peneliti mengamati hasil dari metode yang diterapkan pada siswa, dan apakah hasil yang diinginkan sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti.
- Refleksi (*Reflection*)
Setelah melakukan tahap pengamatan maka peneliti berusaha memahami proses, masalah dan kendala yang berlangsung selama penelitian dan membuat strategi untuk menangani masalah tersebut.

Tabel 3.1 Detil alur siklus penelitian

Rancangan	Tindakan	Hasil
Eksplorasi bunyi	Menemukan sumber bunyi dilingkungan sekitar kelas seperti: ember, meja, galon, pengki.	Kekurangan dalam siklus I diperkuat di siklus II.

REFLEKSI

Rancangan	Tindakan	Hasil

Eksplorasi bunyi dan ruang	mengeksplorasi gerakan berdasarkan kualitas: ringan, berat, naik, turun, ke dalam, ke luar, lembut, kasar kedalam bentuk gerak. Misalnya, mengeksplorasi kualitas gerakan ketika ember, meja dan kursi itu dipukul dan siswa akan bergerak sesuai dengan bunyi benda yang di pukul.	Hasil penelitian yang diperoleh di siklus II diperkuat di siklus III
----------------------------	---	--



Rancangan	Tindakan	Hasil
------------------	-----------------	--------------

Eksplorasi bunyi dan ruang kedalam bentuk	Mengkombinasikan eksplorasi bunyi dan ruang menjadi sebuah bentuk simbol (garis zigzag, melingkar, lonjong, garis patah patah) mengggambar sesuai suara yang mereka dengar dari bunyi bunyian benda lingkungan sekitar kelas.	Siklus III sudah mendapatkan hasil yang memuaskan.
---	---	--

Tabel 3.2 Indikator penilaian

Siklus 1

Aspek Musikalitas yang Dikembangkan	Penjelasan	Kesimpulan
Eksplorasi bunyi	<p>Pada pertemuan pertama, siswa masih malu dan dipandu untuk menemukan sumber bunyi dilingkungan sekitar kelas</p> <p>Pada pertemuan kedua siswa sudah mulai</p>	Siswa –siswi sudah bisa mengeksplorasi bunyi

	mandiri dan percaya diri dalam menemukan sumber bunyi dilingkungan sekitar kelas	
--	--	--

Siklus 2

Aspek Musikalitas yang Dikembangkan	Penjelasan	Kesimpulan
Eksplorasi bunyi dan ruang	<p>Pada pertemuan pertama, siswa masih dipandu dalam mengeksplorasi bunyi kedalam bentuk gerak.</p> <p>Pada pertemuan kedua siswa sudah mulai mandiri dan percaya diri dalam melakukan eksplorasi ruang.</p>	Siswa-siswi sudah bisa mengeksplorasi bunyi dan ruang.

Siklus 3

Aspek Musikalitas yang Dikembangkan	Penjelasan	Kesimpulan
Eksplorasi bunyi, ruang dan bentuk	<p>Pada pertemuan pertama, siswa masih terlihat bingung dalam menuangkan bunyi kedalam bentuk symbol (garis zigzag, melingkar, lonjong, garis patah patah) Namun setelah melakukan beberapa percobaan, siswa mulai percaya diri untuk menuangkan apa yang dia dengar kedalam bentuk simbol garis zigzag, gelombang, melingkar, lonjong, garis patah patah)</p>	Siswa –siswi sudah bisa mengeksplorasi bunyi, ruang dan bentuk

3.3 Partisipan dan Tempat Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas B Tulip TK Mujahidin, Bandung yang berjumlah 9 siswa, terdiri dari 4 siswa perempuan dan 5 siswa laki-laki. Tabel 3.3 menunjukkan nama-nama siswa siswi yang dijadikan objek penelitian ini.



Gambar 3.2 Siswa kelas B Tulip TK Mujahidin Bandung
(Dokumentasi Pribadi 2018)

Tabel 3.3 Daftar nama siswa-siswi yang menjadi obyek penelitian

Nomor	Nama	Jenis Kelamin
1	Ajeng Nandita Aqilah	Perempuan
2	Alesha Raima Febriliany	Perempuan

3	Azfa Syamaidzar Jauhari Zahwan	Laki-laki
4	Dzaki Kaisan Azfar	Laki-laki
5	Haikal Hamizan Hamzah	Laki-laki
6	Kanaya Fathia Ajiwiguna	Perempuan
7	Muhamad Prabu Adiguna P G	Laki-laki
8	Pragatha Putra Mariza	Laki-laki
9	Tarisa Kirana Mahiswari	Perempuan

Penelitian ini dilaksanakan Taman Kanak Kanak Mujahidin Bandung. Lokasi TK Mujahidin terletak di Jalan Sancang No.6, Burangrang, Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat. Beberapa pertimbangan peneliti memilih tempat penelitian ini adalah lokasinya yang sangat strategis dekat jalan raya dan jarak lokasi yang dekat dengan tempat tinggal peneliti sehingga memudahkan peneliti untuk kegiatan pengumpulan data. Selain itu juga kepala sekolah dan guru guru yang ramah tamah serta mudah diajak berkerjasama, sehingga memudahkan kelancaran dalam proses penelitian maupun administrasi lainnya.

3.4 Prosedur Penelitian

Peneliti melakukan tindakan kelas yang berdurasi 45 menit di setiap pertemuan dilaksanakan selama dua minggu dengan dua pertemuan setiap minggunya. Setiap siklus dilakukan sebanyak satu pertemuan. Sebanyak 9 anak dijadikan obyek penelitian. Peneliti membahas secara terperinci langkah-langkah penelitian, sebagai berikut :

Siklus I

1. Tahap perencanaan siklus I, meliputi :

- a. Melakukan perencanaan tentang kegiatan yang dilakukan dalam penelitian dikelas, durasi dalam tahap pertama ini selama 45 menit kali dua pertemuan.
- b. Materi tentang eksplorasi bunyi anak diajak untuk menemukan sumber bunyi disekitar lingkungan kelas misalnya ember, pengki, galon, kaleng.
- c. Menyusun refleksi sebagai alat ukur hasil pembelajaran.

2. Tahap Tindakan dan Penelitian

Langkah-langkah pelaksanaan tindakan pembelajaran meliputi eksplorasi bunyi dimana siswa dapat menemukan sumber bunyi disekitar lingkungan kelas.

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan dengan mengamati seluruh kegiatan siswa dari awal hingga akhir. Pada pertemuan pertama dalam pembelajaran proses eksplorasi bunyi melalui suara siswa-siswa juga sudah mulai terpancing membunyikan suara suara yang ada disekitar mereka. Namun pada awal pertemuan siswa terlihat malu malu dan susah untuk di atur dikarenakan pada usia taman kanak kanak mereka takut untuk belajar ataupun berkenalan dengan orang baru. dipertemuan kedua siswa mulai terbiasa dengan kehadiran peneliti meskipun sebagian siswa ada yang masih malu-malu. Mereka mulai percaya diri dalam mengeksplorasi bunyi dengan menggunakan benda-benda yang ada disekitar mereka.

4. Refleksi

Pelaksanaan eksplorasi bunyi yang dilakukan siswa dengan menggunakan benda benda disekitar lingkungan kelas terlaksana dengan baik. Namun ada beberapa kendala seperti sebagian siswa yang masih malu dan menangis saat peneliti melakukan pembelajaran. Ada juga sebagian siswa yang kurang percaya diri meskipun telah dilakukan pembelajaran dalam pertemuan kedua. Namun peneliti merasa cukup menyelesaikan eksplorasi bunyi pada siklus I.

Selanjutnya untuk mengatasi kendala-kendala yang muncul saat proses penelitian yaitu peneliti harus lebih bersikap baik (*friendly*) terhadap siswa dan lebih berani untuk memancing mereka menemukan sumber bunyi disekitar lingkungan kelas.

Siklus II

1. Tahap perencanaan siklus II
 - a. Mengumpulkan data-data dari siklus I
 - b. Melakukan penilaian terhadap siklus I
 - c. Menyusun kembali rencana belajar selama 45 menit kali dua pertemuan.
 - d. Menyusun refleksi sebagai alat ukur pembelajaran

2. Tahap tindakan dan penelitian

Langkah-langkah pelaksanaan tindakan pembelajaran pada pertemuan ke tiga meliputi eksplorasi ruang dimana siswa mulai terpancing untuk bergerak sesuai dengan rangsangan bunyi yang dihasilkan dari benda-benda yang ada disekitar mereka. Dipertemuan keempat langkah-langkah melaksanakan tindakan pembelajaran meliputi eksplorasi bunyi dan ruang dimana siswa mulai percaya diri untuk melakukan eksplorasi gerak dari bunyi-bunyi yang dapat dihasilkan dari benda-benda yang ada di sekitar kelas.

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan dengan mengamati seluruh kegiatan siswa dari awal hingga akhir. Pembelajaran ini lebih kepada proses menemukan gerakan dari rangsangan bunyi yang mereka dengarkan. Ini bukanlah hal yang mudah bagi siswa karena merupakan hal baru untuk dilakukan. Dalam kegiatan ini dapat terlihat beberapa hasil dari gerakan yang siswa buat salah satunya ialah ketika terdengar suara ujung bagian atas sapu yang diketuk ke lantai ada siswa yang

memperagakan gerak berjalan dengan cara berjinjit sesuai dengan pola ketukannya. Pada pertemuan keempat berjalan tidak jauh berbeda dengan pertemuan ketiga, namun pada pertemuan kali ini dapat terlihat siswa mulai percaya diri dalam melakukan eksplorasi gerak dari suara-suara yang dihasilkan dari benda-benda yang ada di kelas. Hal ini disebabkan oleh rasa penasaran siswa yang tumbuh dari pertemuan sebelumnya terhadap keragaman eksplorasi gerak.

4. Refleksi

Pelaksanaan eksplorasi bunyi kedalam gerakan (eksplorasi ruang) yang dilakukan siswa dengan bergerak sesuai dengan rangsangan bunyi dengan menggunakan benda benda disekitar lingkungan terlaksana dengan baik. Namun ada beberapa kendala seperti sebagian siswa susah untuk bergerak dan terlihat kebingungan, ada siswa yang bergerak lincah dan ada siswa yang meniru gerakan temannya. Namun sebagian siswa sudah mulai percaya diri mengeksplorasi gerakan dimana mereka bergerak sesuai dengan rangsangan bunyi pada siklus II peneliti merasa cukup untuk siswa mengeksplorasi gerakan dan pada tahap siklus III akan dilanjutkan dengan eksplorasi bentuk.

Siklus III

1. Tahap perencanaan siklus III
 - a. Mengumpulkan data-data dari siklus II.
 - b. Melakukan penilaian terhadap siklus II.
 - c. Menyusun kembali rencana belajar selama 45 menit kali dua pertemuan.
2. Tahap tindakan dan penelitian

Setelah Peneliti mendapatkan hasil dari siklus ke II aka peneliti melanjutkan pada penelitian ke III. Kali ini peneliti ingin melihat bagaimana proses pembelajaran eksplorasi bentuk dengan menggunakan simbol.

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan dengan mengamati seluruh kegiatan siswa dari awal hingga akhir. Pada pertemuan kelima siswa membunyikan benda-benda yang ditemukannya dikelas. Kemudian siswa lainnya diminta untuk mengamati dan membayangkan bentuk atau simbol yang cocok untuk menggambarkan bunyi yang ia dengar. Ada yang menggambar dengan bentuk lingkaran, zigzag, dan adapula siswa yang menggambar dengan bentuk seperti gelombang. Pertemuan keenam berjalan tidak jauh berbeda dengan pertemuan sebelumnya, namun pada pertemuan kali ini dapat terlihat siswa mulai percaya diri dalam melakukan eksplorasi bentuk dari suara-suara yang dihasilkan benda yang ada di lingkungan kelas. Hal ini disebabkan oleh berkembangnya musikalitas siswa terhadap rangsangan bunyi yang ia dengar, sehingga ia dapat menggambarkannya kedalam bentuk simbol atau gambar yang mewakili pemahaman akan kesatuan bunyi dan gerak dalam dimensi waktu.

4. Refleksi

Hasil penelitian yang dilakukan pada siklus III menunjukkan adanya peningkatan dimana adanya peningkatan dari kondisi awal siswa yang masih malu malu dan tidak percaya diri kini mulai percaya diri menemukan sumber bunyi dilingkungan sekitar kelas. Siswa mulai berani bergerak sesuai dari bunyi bunyian yang di pukul kepada media benda benda yang ada disekitar kelas. Siswa termotivasi dengan adanya gerakan dan mereka mulai berani untuk menggambar bentuk simbol. Berbagai ekspresi mereka tuangkan didalam kertas yang mereka gambar sesuai dengan bunyi bunyian yang dipukul oleh temannya. Suasana kelas semakin kondusif dan lebih aktif siswa sudah bisa dikatakan meningkat rasa musikalitas mereka dimana mereka mulai responsif akan gerakan, bunyi bunyian dan pembayangan visual gambar dari bunyi bunyian / suara dari benda benda dilingkungan sekitar kelas. Sehingga penelitian ini dipandang cukup dan diakhiri dengan berakhirnya di siklus III.

Secara ringkas, tahapan-tahapan yang dilakukan oleh peneliti di setiap siklus eksplorasi ditampilkan pada tabel 3.4.

Tabel 3.4 Rangkuman kegiatan penelitian

<p>Eksplorasi bunyi (melalui suara)</p> <p>Siklus I :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pada pertemuan pertama, dalam pembelajaran proses eksplorasi bunyi melalui suara siswa-siswa juga sudah mulai terpancing membunyikan suara suara yang ada disekitar kelas (meja, pengki, galon, sapu, kaleng) - Pada pertemuan kedua, proses eksplorasi bunyi siswa mulai percaya diri untuk melakukan eksplorasi terhadap bunyi-bunyi yang dapat dihasilkan dari benda-benda yang ada di sekitar kelas (meja, pengki, galon, sapu, kaleng)
<p>Eksplorasi ruang (melalui gerak)</p> <p>Siklus II :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pada pertemua ketiga, dalam pembelajaran proses eksplorasi ruang melalui suara, siswa mulai terpancing untuk bergerak sesuai dengan rangsangan bunyi yang dihasilkan dari benda-benda yang ada disekitar mereka <p>Eksplorasi bunyi dan ruang</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pada pertemuan keempat, pada proses eksplorasi gerak yang kedua, siswa mulai percaya diri untuk melakukan eksplorasi gerak dari bunyi-bunyian yang dapat dihasilkan dari benda-benda yang ada disekitar kelas.
<p>Eksplorasi Bentuk (melalui simbol)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pada pertemuan kelima, Dalam pembelajaran proses eksplorasi bentuk melalui simbol, siswa mulai terpancing untuk menggambarkan simbol sesuai dengan rangsangan bunyi yang dihasilkan dari benda-benda yang ada disekitar kelas.

- Pada pertemuan ke enam proses eksplorasi gerak yang kedua, siswa mulai percaya diri untuk melakukan eksplorasi bentuk dari bunyi-bunyi yang dapat dihasilkan dari benda-benda yang ada di sekitar kelas. Sumber bunyi bunyian di tuangkan dalam bentuk simbol seperti (garis zigzag, melingkar, lonjong, garis patah patah) sesuai sumber bunyi yang mereka dengar.

3.5 Tehnik Pengumpulan Data

Peneliti melakukan tindakan kelas seminggu dua kali pertemuan yang berdurasi 45 menit dan dilaksanakan selama 2 minggu. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan, sehingga total pertemuan yang dilakukan berjumlah enam kali. Sebanyak sembilan anak dijadikan obyek penelitian.

1) Observasi

Observasi merupakan suatu aktivitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata, sedangkan dalam pengertian psikologi, observasi atau pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera (Suharsimi Arikunto, 2006: 156). Observasi juga diartikan sebagai pengamatan setiap kejadian dengan sistematis fenomena fenomena yang diselidiki baik secara langsung maupun tidak langsung (Trianto, 2011: 61). Dalam penelitian tindakan kelas ini, observasi ini dilakukan oleh peneliti meliputi pengamatan eskplorasi untuk meningkatkan musikalitas siswa TK Mujahidin.

2) Dokumentasi

Dokumentasi berfungsi sebagai data dalam bentuk fisik yang berbentuk audio dan visual. Didokumentasikan dalam rupa foto dan video. Semua data yang didapat dipergunakan sebagai keterangan yang nyata untuk diperoleh. Disamping itu untuk memperkuat data-data yang sudah ada dan juga agar pengamatan yang dilakukan dapat lebih diteliti serta bukti bahwa peneliti sudah melakukan penelitian.

3) Studi Pustaka

Studi ini dimaksudkan untuk mempelajari dari berbagai sumber kepustakaan yang ada, buku-buku maupun jurnal yang berguna dan membantu dalam mencari informasi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Sumber-sumber yang dijadikan literatur pada penelitian yang penulis lakukan adalah sumber-sumber yang sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas dalam tujuan penelitian.

3.6 Tehnik Analisi Data

Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data kualitatif berasal dari observasi siswa yang merupakan bentuk gambaran berupa informasi yang memberikan tentang gambaran peningkatan musikalitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

Menurut Sugiyono (2012, hlm 338) analisis data kualitatif dilakukan melalui tiga alur:

1) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2) *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) menyatakan “*the most frequent from display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering

digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3) *Conclusion Drawing (Verivikasi Data)*

Setelah dilakukan penyajian data, tahap selanjutnya adalah verivikasi data. Melalui tahap ini, peneliti ingin melihat kebenaran hasil analisis untuk melahirkan simpulan yang dapat dipercaya. Penarikan kesimpulan dimana peneliti melakukannya selama penelitian berlangsung dengan cara menelaah ulang catatan-catatan lapangan, berdiskusi dengan informan untuk mengembangkan konsep yang dikasi.